

BAB III

OBJEK, METODE DAN DESAIN PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian.

Dalam penelitian ini, objek yang akan diteliti adalah variabel-variabel yang digunakan pada penelitian ini. Variabel tersebut terdiri dari variabel pendapatan, tingkat religiusitas, pengetahuan zakat dan sikap altruism sebagai variabel bebas (X) serta variabel dependen (Y) yaitu keputusan dalam membayar zakat. Adapun subjek penelitian ini adalah para pedagang muslim di Kawasan Tekstil Cigondewah.

3.2 Metode Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan eksplanatori. Metode deskriptif ditujukan untuk menggambarkan dan menjelaskan suatu gejala, keadaan, situasi, kejadian dan keputusan membayar zakat oleh pedagang muslim di Kawasan Tekstil Cigondewah. Adapun metode eksplanatori ditujukan untuk menguji hipotesis untuk mencari dan mengetahui ada atau tidaknya hubungan sebab-akibat (*cause-effect*) antar beberapa variabel atau antar variabel independen dengan variabel dependen. Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan penelitian yang berupa angka-angka dan pengolahannya menggunakan alat analisis statistik (Priadana & Muis, 2009). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi keputusan pedagang muslim dalam membayar zakat.

3.3 Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah desain penelitian kausalitas yang bertujuan untuk mencari ada tidaknya hubungan sebab akibat antar variabel. Sesuai dengan tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan pedagang muslim di Kawasan Tekstil Cigondewah (KTC Cigondewah) dalam membayar zakat perdagangan.

1.3.1 Definisi Operasional Variabel

Pada bagian ini akan dijelaskan definisi serta operasionalisasi masing – masing variabel dalam penelitian ini yakni Keputusan Membayar Zakat (Y), Pendapatan (X1), Tingkat Religiusitas (X2), Pengetahuan Zakat (X3) dan Sikap Altruism (X4).

Tabel 3.1
Definisi dan Operasionalisasi Variabel

No.	Variabel	Konsep Teoritis	Indikator	Skala
Variabel Dependen (Y)				
1.	Keputusan Membayar Zakat (Y)	Keputusan membayar zakat adalah proses seleksi dari dua atau lebih alternatif tindakan secara sadar oleh muzaki untuk membayar atau tidak membayar zakat, serta memilih salah satu di antaranya (Schiffman & Kanuk, 2010); (Agustian & Sujana, 2013) dan (Rizkia, Arfan, & Shabri, 2014)	1. Membayar zakat 2. Tidak membayar zakat	Nominal
Variabel Independen (X)				
2.	Pendapatan (X1)	Pendapatan merupakan harta kekayaan atau total pendapatan yang dimiliki oleh seorang pedagang dari hasil usaha dalam aktivitas perdagangan (Kiryanto & Khasanah, 2013); (Satrio & Siswantoro, 2016).	1. Laba usaha 2. Persediaan barang dagang 3. Pendapatan lainnya	Rasio
3.	Tingkat Religiusitas (X2)	Religiusitas mengacu pada praktik individu dalam beribadah serta aktivitas keagamaan yang dapat menambah pengetahuan keislaman (Said & Saad, 2016).	1. Shalat 2. Puasa 3. Al-Qur'an 4. Infak 5. Hijab 6. Etika 7. Aktivitas keagamaan	Interval
4.	Pengetahuan Zakat (X3)	Pengetahuan zakat adalah pengetahuan terkait fikih zakat, seperti hukum zakat, jenis zakat syarat harta yang wajib dizakati termasuk <i>nishab</i> , <i>haul</i> , dan besaran zakat yang dikeluarkan serta penerima	1. Jenis zakat 2. Syarat wajib zakat 3. Haul zakat 4. Nishab zakat 5. Besaran zakat yang harus dikeluarkan 6. Golongan yang berhak menerima zakat	Ordinal

Meli Siti Nurhalimah, 2018

ZAKAT PERDAGANGAN: KEPUTUSAN PEDAGANG MUSLIM DALAM MEMBAYAR ZAKAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		zakat (mustahik zakat) (Rizkia, Arfan, & Shabri, 2014); (Saad, Wahab, & Samsudin, 2016).		
5.	Sikap Altruism (X4)	Sikap altruism adalah kepedulian seseorang terhadap lingkungan sekitar serta hubungan dengan sesama manusia agar selalu berbuat baik kepada orang lain (Beik & Alhasanah, 2012); (Wiliasih, Usman, Marzuki, Mardoni, & Marcelo, 2011).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Rasa empati terhadap orang fakir, miskin dan membutuhkan 2. Paham bahwa di dalam harta saya terdapat bagian masyarakat fakir, miskin dan membutuhkan 3. Percaya bahwa sedekah/infak yang dikeluarkan dapat membantu orang fakir, miskin dan yang membutuhkan 4. Senang membantu orang fakir miskin 5. Menjenguk keluarga/saudara/teman yang sedang sakit adalah hak sesama muslim 6. Membantu keluarga/saudara/teman yang sedang dalam kesusahan adalah kewajiban setiap muslim 	Ordinal

1.3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi merupakan fokus sasaran besar seorang peneliti yang merupakan kumpulan atau elemen yang memiliki informasi yang dicari oleh peneliti dan hasil penelitiannya akan menunjukkan sebuah kesimpulan inferensial bagi kelompok atau populasi tersebut (Ferdinand, 2014). Dalam penelitian ini, populasi yang dituju yaitu seluruh pedagang muslim yang melakukan kegiatan perdagangan di Pasar Kain Cigondewah atau lebih tepatnya di KTC Cigondewah yang berjumlah 70 pedagang.

Sebuah penelitian yang menggunakan instrumen seperti kuisisioner sebagai sumber data primer, maka perlu ditentukan sampel agar penelitian dapat dilakukan dengan efektif dan efisien. Sampel merupakan bagian kecil dari anggota populasi yang diambil berdasarkan teknik tertentu, sehingga dapat mewakili populasi

Meli Siti Nurhalimah, 2018

ZAKAT PERDAGANGAN: KEPUTUSAN PEDAGANG MUSLIM DALAM MEMBAYAR ZAKAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

(Tanjung & Devi, 2014). Adapun sampel dari penelitian ini adalah bagian dari jumlah populasi pedagang muslim di KTC Cigondewah. Metode sampling yang digunakan merupakan jenis *probability sampling* yang merupakan metode sampling di mana setiap elemen dalam populasi memiliki peluang yang sama untuk dipilih menjadi subjek dalam penelitian sampel (Silalahi, 2012). Adapun teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel ini adalah *random sampling*.

Sampel yang digunakan dalam populasi ini adalah pedagang muslim di KTC Cigondewah. Berdasarkan rumus Slovin, karena populasi penelitian diketahui, maka ukuran sampel dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

Berdasarkan Slovin dalam Ferdinand (2014) ukuran sampel dapat ditentukan dengan rumus:

$$s = \frac{N}{1 + N e^2}$$

s = sampel

N = populasi

e = taraf signifikansi

Maka perhitungan sampel dari populasi pedagang muslim di KTC Cigondewah adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} s &= \frac{70}{1 + 70 (0,1)^2} \\ &= 41,17 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, maka jumlah responden dalam penelitian ini adalah 41 pedagang. Perolehan jumlah sampel tersebut menggunakan taraf signifikansi 10% karena dalam rumus Slovin masih memberi kebebasan untuk menentukan nilai batas kesalahan atau galat pendugaan pada rumus untuk penentuan sampel, berbeda dengan batas kesalahan yang diasumsikan dalam tabel Krejcie-Morgan adalah 5% ($d=0,05$). Kemudian, menurut Uma Sekaran (yang dikutip dalam Darmawan (2014) bahwa sebaiknya ukuran sampel di antara 30 sampai 500. Sehingga, 41 sampel dikatakan mampu mewakili 70 sampel. Selain itu, dengan melihat berbagai pertimbangan bahwasanya adanya keterbatasan anggaran, waktu dan kesediaan dari responden dalam mengisi kuisisioner.

1.3.3 Instrumentasi dan Teknik Pengumpulan Data

Bagian ini akan memaparkan teknik pengujian instrumen penelitian yang digunakan serta teknik pengumpulan data.

1. Teknik Pengumpulan Data

Adapun Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Studi Kepustakaan, yaitu teknik pengumpulan data yang diambil dari studi literatur baik dari buku, jurnal, media cetak dan referensi lainnya yang relevan dengan penelitian ini.
- 2) Angket/Kuisisioner, yaitu instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data melalui beberapa daftar pertanyaan atau pernyataan yang diberikan kepada responden. Adapun kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini diberikan kepada responden yang merupakan pedagang muslim yang merupakan pemilik toko kain di KTC Cigondewah.
- 3) Interview, untuk melengkapi informasi yang didapat dari responden jika dirasa masih ada yang kurang.

2. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan data primer dan menggunakan kuesioner atau angket. Instrumen ini dikembangkan menggunakan teknik pengukuran skala *likert*. Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang tentang kejadian atau gejala sosial (Riduwan, 2012). Adapun ukuran dari skala likert ini yaitu ukuran ordinal.

Dengan menggunakan skala *likert*, maka variabel yang diukur dijabarkan ke dalam bentuk indikator-indikator yang dapat diukur. Sehingga indikator tersebut dijadikan titik tolak dalam pembuatan item instrumen baik berupa pertanyaan atau pernyataan yang dijawab oleh responden (Riduwan, 2012). Berikut adalah pilihan jawaban yang diberikan:

Tabel 3.2
Skala Pengukuran Pernyataan Positif

Meli Siti Nurhalimah, 2018

ZAKAT PERDAGANGAN: KEPUTUSAN PEDAGANG MUSLIM DALAM MEMBAYAR ZAKAT
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pernyataan	Skor
Sangat Setuju / Selalu	5
Setuju / Sering	4
Kurang Setuju / Kadang	3
Tidak Setuju / Pernah	2
Sangat Tidak Setuju / Tidak Pernah	1

Sumber: Riduwan (2012)

Tabel 3.3
Skala Pengukuran Pernyataan Negatif

Pernyataan	Skor
Sangat Setuju / Selalu	1
Setuju / Sering	2
Kurang Setuju / Kadang	3
Tidak Setuju / Pernah	4
Sangat Tidak Setuju / Tidak Pernah	5

Sumber: Riduwan (2012)

Setelah jawaban diperoleh dari responden maka langkah selanjutnya adalah mengolah data penelitian. Setelah data diolah, langkah selanjutnya adalah mengkategorikan masing-masing variabel sebelum data analisis lebih lanjut untuk menjawab rumusan hipotesis. Adapun untuk pengkategorian variabel digunakan rumus sebagai berikut:

Tabel 3.4
Skala Pengukuran Kategori

Skala	Kategori
$X > (\mu + 1,0\sigma)$	Tinggi
$(\mu - 1,0\sigma) \leq X \leq (\mu + 1,0\sigma)$	Sedang
$X < (\mu - 1,0\sigma)$	Rendah

Sumber: Saifuddin (2006)

Keterangan:

X = Skor empiris

μ = Rata-rata teoritis $((\text{skor min} + \text{skor maks})/2)$

σ = Simpangan baku teoritis $((\text{skor maks} - \text{skor min})/6)$

3. Uji Validitas dan Reliabilitas

a) Uji Validitas

Uji validitas item adalah uji instrumen data untuk mengetahui seberapa cermat suatu item dalam mengukur apa yang ingin diukur. Item dapat dikatakan valid jika adanya korelasi yang signifikan dengan skor totalnya (Priyatno,

2014). Singkatnya, uji validitas merupakan pengujian instrumen yang lebih menekankan pada ketepatan pengukuran (Silalahi, 2012).

Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang dimaksud (Taniredja & Mustafidah, 2012).

Dalam penelitian ini, untuk menguji validitas instrumen digunakan rumus *Person Product Moment* sebagai berikut (Arikunto, 2013):

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara X dengan Y (Korelasi Product Moment)

N = Jumlah responden

\sum = Jumlah skor butir (x)

$\sum Y$ = Jumlah skor variabel (y)

$\sum X^2$ = Jumlah skor butir kuadrat (x)

$\sum Y^2$ = Jumlah skor butir variabel (y)

$\sum xy$ = Jumlah perkalian butir (x) dan skor variabel (y)

Berdasarkan perolehan koefisien korelasi dari hasil perhitungan dengan menggunakan taraf signifikansi sebesar $\alpha = 5\%$ (0,05), maka perlu dibandingkan antar tabel korelasi (r tabel) dengan hasil koefisien korelasi (r_{xy}) dengan derajat kebebasan (*degree of freedom*) sebesar N-2. Dimana “Jika $r_{xy} > r_{0,05}$ maka valid, jika $r_{xy} < r_{0,05}$ maka tidak valid”.

Menurut Ali (1985) dalam Taniredja & Mustafidah (2012), untuk menafsirkan tinggi rendahnya validitas dan koefisien korelasi, digunakan pedoman sebagai berikut:

0,00 – 0,20 = Validitas sangat rendah (hampir tidak ada korelasi)

0,21 – 0,40 = Validitas rendah

0,41 – 0,60 = Validitas sedang

0,61 – 0,80 = Validitas tinggi

0,81 – 1,00 = Validitas sangat tinggi/semurna

Tabel 3.5
Hasil Pengujian Validitas X2 (Tingkat Religiusitas)

No. Bulir	r ^{Hitung}	r ^{Tabel}	Keterangan
1	0,258	0,374	Tidak Valid
2	0,686	0,374	Valid
3	0,210	0,374	Tidak Valid
4	0,736	0,374	Valid
5	0,563	0,374	Valid
6	0,648	0,374	Valid
7	0,589	0,374	Valid
8	0,726	0,374	Valid
9	0,752	0,374	Valid
10	0,527	0,374	Valid
11	0,604	0,374	Valid
12	0,309	0,374	Tidak Valid
13	0,549	0,374	Valid
14	0,672	0,374	Valid
15	0,509	0,374	Valid
16	0,308	0,374	Tidak Valid
17	0,590	0,374	Valid

Sumber: Lampiran 3

Berdasarkan Tabel 3.5 terdapat empat item yang tidak valid karena kuisioner tersebut memiliki koefisien butir total (r hitung) yang lebih rendah dari r tabel. Pada variabel tingkat religiusitas terdapat empat item yang tidak valid sehingga jumlah item variabel tingkat religiusitas menjadi 13 item yang dapat dilanjutkan dan digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 3.6
Hasil Pengujian Validitas X3 (Pengetahuan Zakat)

No. Bulir	r ^{Hitung}	r ^{Tabel}	Keterangan
1	0,448	0,374	Valid
2	0,650	0,374	Valid
3	0,608	0,374	Valid
4	0,447	0,374	Valid
5	0,660	0,374	Valid
6	0,493	0,374	Valid
7	0,447	0,374	Valid

Sumber: Lampiran 3

Berdasarkan Tabel 3.6, terdapat tujuh item dalam variabel pengetahuan zakat. Di mana, semua item dalam variabel pengetahuan zakat ini dinyatakan valid karena memiliki koefisien butir total (r hitung) yang lebih tinggi dari r tabel. Karena semua item dalam variabel pengetahuan zakat ini dinyatakan valid semua, maka ketujuh item tersebut dapat digunakan dalam proses penelitian.

Tabel 3.7
Hasil Pengujian X4 (Sikap Altruism)

No. Bulir	r ^{Hitung}	r ^{Tabel}	Keterangan
1	0,490	0,374	Valid
2	0,724	0,374	Valid
3	0,711	0,374	Valid
4	0,572	0,374	Valid
5	0,593	0,374	Valid
6	0,614	0,374	Valid

Sumber: Lampiran 3

Berdasarkan Tabel 3.7, terdapat enam item dalam variabel sikap altruism. Di mana, semua item dalam variabel sikap altruism ini dinyatakan valid karena memiliki koefisien butir total (r hitung) yang lebih tinggi dari r tabel. Karena semua item dalam variabel sikap altruism ini dinyatakan valid semua, maka keenam item tersebut dapat digunakan dalam proses penelitian.

b) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui keajegan atau konsistensi alat ukur yang biasanya menggunakan kuisioner. Maksudnya apakah alat ukur tersebut akan mendapatkan pengukuran yang tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang kembali. Metode yang sering dalam penelitian untuk mengukur skala rentangan (seperti skala likert 1-5) adalah *Alpha Croanbach* (Priyatno, 2014). Adapun rumus *Alpha Croanbach* yaitu sebagai berikut (Arikunto, 2013):

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma t^2} \right)$$

Dimana:

r₁₁ : Nilai reliabilitas

k : Jumlah pertanyaan

$\sum \sigma b^2$: Jumlah varian masing-masing butir pertanyaan

σt^2 : Jumlah varian total

Rumus varian adalah (Arikunto, 2013):

$$\sigma t^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

- σ^2 : Harga varians total
 $\sum X^2$: Jumlah kuadrat skor total
 $(\sum X)^2$: Jumlah kuadrat dari jumlah skor total
 N : Jumlah responden

Keputusan uji reliabilitas ditentukan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, berarti item pertanyaan dikatakan reliabel.
2. Jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$, berarti item pertanyaan dikatakan tidak reliabel.

Tabel 3.8
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Nilai r ² Hitung	Keterangan
Tingkat Religiusitas (X2)	0,840	Reliabel
Pengetahuan Zakat (X3)	0,575	Reliabel
Sikap Altruism (X4)	0,750	Reliabel

Sumber: Lampiran 4

Hasil uji reliabilitas variabel tingkat religiusitas, pengetahuan zakat dan sikap altruism menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut dinyatakan reliabel karena nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$. Berdasarkan hasil kedua pengujian validitas dan reliabilitas diatas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa instrumen dinyatakan valid dan reliabel, sehingga penelitian dapat dilanjutkan. Artinya bahwa tidak ada hal yang menjadi kendala terjadinya kegagalan penelitian disebabkan instrumen yang belum teruji kevalidan dan koreliabilitasnya.

3.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data penelitian dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik analisis data atau teknik pengolahan data agar menghasilkan informasi yang mudah dipahami. Beberapa teknik pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

3.4.1 Rancangan Analisis Data

Setelah data yang diperoleh dari responden melalui kuisioner yang sudah terkumpul, langkah selanjutnya adalah mengolah data sehingga dari hasil tersebut dapat dilihat apakah antar variabel pendapatan (X1), tingkat religiusitas (X2), pengetahuan zakat (X3) dan sikap altruism (X4) ada pengaruhnya terhadap variabel keputusan membayar zakat (Y).

Meli Siti Nurhalimah, 2018

ZAKAT PERDAGANGAN: KEPUTUSAN PEDAGANG MUSLIM DALAM MEMBAYAR ZAKAT
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Prosedur yang digunakan dalam pengelolaan data penelitian adalah sebagai berikut:

1. *Editing*, yaitu pemeriksaan angket yang terkumpul kembali setelah diisi oleh responden. Pemeriksaan tersebut berkaitan dengan kelengkapan pengisian angket secara menyeluruh.
2. *Scoring*, yaitu pemberian skor untuk setiap opsi dari item berdasarkan ketentuan yang ada dimana untuk menghitung bobot nilai dari setiap pertanyaan dalam angket menggunakan skala Likert yang digunakan untuk mengukur , pendapat, dan seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Jawaban setiap instrumen skala ini mempunyai bobot dari sangat positif sampai sangat negatif.
3. *Tabulating*, yaitu perhitungan hasil scoring yang dituangkan ke dalam tabel rekapitulasi secara lengkap untuk seluruh item setiap variabel.
4. Rancangan Analisis Deskriptif
Analisis yang digunakan untuk menggambarkan skor variabel X dan variabel Y serta kedudukannya.

3.4.2 Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah adanya suatu hubungan linier yang sempurna (mendekati sempurna) antara beberapa atau semua variabel bebas dalam model regresi (Muis, 2009). Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak memiliki multikoliniertas. Jadi, semakin kecil koefisien korelasi antara variabel bebas maka semakin baik model regresi yang diperoleh, sebaliknya jika koefisien antar variabel bebas dalam model tinggi (0,8 – 1,0) maka diduga terdapat multikolinearitas (Firdaus M. , 2004).

3.4.3 Analisis Regresi Logistik

Analisis regresi merupakan analisis yang digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, serta untuk menunjukkan arah hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat (Muis, 2009).

Analisis regresi logistik merupakan suatu bentuk regresi yang digunakan pada saat variabel terikat bersifat kategorik (berskala nominal atau ordinal) serta untuk melihat pengaruh sejumlah variabel independen terhadap variabel dependen (Asra,

Utomo, Asikin, & Puspongoro, 2017). Adapun jenis regresi logistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi logistik *binner*, yang mana kategori pada variabel terikat ini terdiri dari dua kategori. Penelitian ini menggunakan analisis regresi logistik karena analisis ini menggunakan data kualitatif yang mencerminkan dua pilihan.

1. Estimasi Fungsi Regresi Logistik

Model Logit adalah Model Nonlinier, baik dalam parameter maupun dalam variabel. Oleh karena itu, metode OLS tidak dapat digunakan untuk mengestimasi model logit (Nachrowi & Usman, 2008). Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara *odds* dan variabel bebas. Estimasi maksimum *likelihood* parameter dari model dapat dilihat pada tampilan output *variable in the equation*. Model logit yang diambil dalam penelitian ini mengambil nilai 1 dan 0 untuk variabel dependen/respon (Y), yaitu sebagai berikut:

$$Li = \ln\left(\frac{Pi}{1 - pi}\right) = \beta_0 + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + \square$$

Dimana :

L disebut log *odd* atau model logit, dimana *odd* atau sering disebut risiko yaitu perbandingan antara probabilitas terjadinya suatu peristiwa dengan probabilitas tidak terjadinya suatu peristiwa.

Pi disebut dengan probabilitas terjadinya suatu peristiwa

(1-*pi*) disebut dengan probabilitas tidak terjadinya suatu peristiwa

Li sebagai, kemungkinan keputusan membayar zakat

Dimana: L1=0, berarti keputusan membayar zakat, pedagang tidak membayar zakat

L2=1, berarti keputusan membayar zakat, pedagang membayar zakat

β_0 sebagai konstanta

$\beta_1, 2, \dots, n$ sebagai koefisien regresi dari masing-masing variabel independen

X1 = Pendapatan

X2 = Tingkat Religiusitas

X3 = Pengetahuan Zakat

X4 = Sikap Altruism

2. Uji Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Uji keseluruhan model digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas dalam model regresi logistik secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel tak bebas. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai *chi-square* hitung dengan nilai tabel *chi-square*. Jika nilai *chi-square* hitung > nilai tabel *chi-square*, maka hipotesis nol ditolak. Artinya semua variabel bebas (paling sedikit satu variabel bebas) mempengaruhi variabel tak bebas (Asra, Utomo, Asikin, & Puspongoro, 2017).

3. Uji Kelayakan Model Regresi (*Goodness of Fit*)

Uji kelayakan model dalam regresi logistik dilakukan dengan memperhatikan hasil dari *The Hosmer-Lemeshow teststatistic*. *The Hosmer-Lemeshow teststatistic* ini adalah probabilitas *chi-square* untuk mengetahui kemungkinan dari kolom yang merupakan variabel bebas dan baris yang merupakan pembagian dari probabilitas variasi *out come variable* bebas. Uji ini untuk mengevaluasi kesesuaian model dengan data, jumlah observasi yang diperkirakan sama atau mendekati dengan yang diekspektasikan dalam model. *Tes chi square* dengan derajat kebebasan jumlah baris dengan estimasi probabilitas yang tersedia dari model dikurangi dua (Ekananda, 2015). Intinya, uji ini dilakukan untuk menentukan apakah model yang dibentuk sudah layak atau tidak. Model dikatakan tepat atau layak apabila tidak ada perbedaan yang nyata atau signifikan antara klasifikasi yang diprediksi dengan klasifikasi yang diamati. Sehingga, hipotesis untuk menilai model fit ini adalah:

H_0 = Tidak ada perbedaan yang nyata antara klasifikasi yang diprediksi dengan klasifikasi yang diamati.

H_1 = Ada perbedaan yang nyata antara klasifikasi yang diprediksi dengan klasifikasi yang diamati.

Adapun dalam keputusannya, jika nilai probabilitas dari H-L statistik tersebut lebih besar dari taraf signifikansi atau taraf nyata ($\alpha = 5\%$), maka H_0 diterima, dengan kata lain menerima H_0 . Hal ini berarti model regresi tersebut layak dipakai untuk analisis karena tidak ada perbedaan yang nyata antara klasifikasi yang diprediksi dengan klasifikasi yang diamati (Ekananda, 2015).

4. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary dalam regresi logistik sama seperti pada regresi linier berganda dengan menggunakan ukuran koefisien determinasi (R^2). Koefisien determinasi dalam regresi logistik ini digunakan untuk mengukur proporsi varian dalam variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel independen dengan menggunakan ukuran kebaikan garisnya yaitu ukuran yang palsu (*Pseudo* R^2) (Asra, Utomo, Asikin, & Puspongoro, 2017). Terdapat dua ukuran *Pseudo* R^2 dalam regresi logistik, yaitu *Pseudo* R^2 Cox and Snell dan *Pseudo* R^2 Nagelkerke.

Adapun interpretasi koefisien determinasi dalam regresi logistik ini sama dengan interpretasi dalam regresi berganda. Semakin besar nilainya maka semakin besar pula varian variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model penelitian. Namun, statistika *Cox* dan *Snell* R^2 mengandung kelemahan yaitu nilainya tidak pernah mendekati satu. Selanjutnya, *Nagelkerke* membuat modifikasi model *Cox* dan *Snell* R^2 , sehingga bisa menghasilkan nilai antara 0 dan 1. Dengan demikian, proporsi varian variabel dependen mampu dijelaskan oleh variabel independen yang diteliti dalam model penelitian.

5. Uji Signifikansi Variabel Independen Secara Individual (*Significance Test*)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Penerimaan atau penolakan H_0 didasarkan pada uji *Wald*. Sedangkan nilai probabilitas dibandingkan dengan tingkat signifikansi 10% (d disesuaikan dengan tingkat kesalahan dalam penarikan sampel).

Statistik uji *Wald* mengikuti distribusi *chi-square* dengan derajat bebas 1. Sehingga dapat diperoleh keputusan sebagai berikut (Asra, Utomo, Asikin, & Puspongoro, 2017) :

- 1) H_0 diterima ketika nilai *Wald Statistik* < nilai tabel *Chi-Square* dan nilai probabilitasnya > 0,1 (karena tingkat kesalahan pada sampel menggunakan $\alpha=10\%$). Hal ini berarti bahwa hipotesis yang menyatakan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen ditolak. Artinya, bahwa variabel X_n tidak berpengaruh terhadap variabel Y .
- 2) H_0 ditolak ketika nilai *Wald Statistik* > nilai tabel *Chi-Square* dan nilai probabilitasnya < 0,1 (karena tingkat kesalahan pada sampel menggunakan

$\alpha=10\%$). Hal ini berarti hipotesis yang menyatakan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen diterima. Artinya, variabel X_n berpengaruh terhadap variabel Y .